

IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH PADA SMA NEGERI 1 SIANTAR NARUMONDA

Puji Rossianna Sinaga¹, Nopesari Samosir², Valdo Samuel Hutauruk³, Chindy Nababan⁴,
Evianti Nadeak⁵, Tetti Manullang⁶
pujisinaga2908@gmail.com¹, nopesarisamosir@gmail.com², 17valdosamuel2019@gmail.com³,
chindyuliagustinanababan2021@gmail.com⁴, eviyantinadeakevi@gmail.com⁵,
tettyhilda6@gmail.com⁶

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

ABSTRACT

This study aims to investigate the execution of financial management functions at SMA Negeri 1 Siantar Narumonda, encompassing planning, execution, record-keeping, and oversight of school finances. Employing a qualitative approach with a case study method, data collection is conducted through observation, in-depth interviews, and document analysis. The findings reveal a strong dedication by SMA Negeri 1 Siantar Narumonda towards adopting sound and transparent financial management practices. Financial planning engages various stakeholders in formulating the School Revenue and Expenditure Budget Plan (RAPBS) and the School Activity and Budget Plan (RKAS). The distribution of funds is directed by the RKAS to support the school's operational endeavors. Detailed and systematic financial record-keeping is managed by the school treasurer through ledger books. Periodic financial reports are generated to ensure transparency and answerability. Financial oversight is executed progressively, involving the principal, treasurer, school committee, and the Education Office. External financial audits are conducted regularly to assess the fairness of financial reports and adherence to regulations. This study offers a comprehensive overview of the execution of financial management functions at SMA Negeri 1 Siantar Narumonda and highlights challenges and prospects for enhancing financial management practices in the future.

Keyword: School Financial Management, Financial Planning, Financial Bookkeeping, Financial Supervision, Financial Audit.

PENDAHULUAN

Keuangan dan pendanaan sekolah adalah sumber daya langsung yang mendukung efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan. Pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dukungan dana yang memfasilitasi berbagai program di dalamnya. Pengelolaan keuangan di lingkungan sekolah adalah bagian yang tak terpisahkan dari upaya pendanaan pendidikan (Adillah, 2017). Secara menyeluruh, sekolah perlu untuk merencanakan keuangan dengan cermat, melaksanakan manajemen keuangan dengan efisien, mengevaluasi penggunaan dana, dan bertanggung jawab atas semua transaksi keuangan secara efektif dan transparan. Dengan pengelolaan keuangan yang efektif dan terbuka, sekolah dapat memastikan bahwa dana yang tersedia dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung kegiatan pendidikan yang berkualitas.

Pentingnya peran keuangan sekolah semakin terlihat seiring dengan penerapan konsep Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep ini menekankan kemampuan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan bertanggung jawab atas pengelolaan dana dengan keterbukaan kepada masyarakat dan pemerintah. Dengan menerapkan transparansi dalam pengelolaan keuangan, sekolah dapat secara jelas menunjukkan bagaimana dana tersebut digunakan secara efektif dan efisien untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas (Yuspiani & Hidayat, 2022). Manajemen keuangan sekolah merupakan serangkaian proses yang melibatkan perencanaan, penggunaan, pencatatan, pelaporan, dan pertanggungjawaban dana sekolah. Tujuan

utamanya adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan dikelola secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses ini dimulai dengan perencanaan keuangan melalui penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). RKAS mencakup estimasi pendapatan yang diharapkan, alokasi anggaran untuk berbagai kegiatan atau program, serta prioritas pengeluaran.

Penyusunan RKAS melibatkan partisipasi dari seluruh pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, staf administrasi, komite sekolah, dan orang tua murid. Dengan melibatkan berbagai pihak, diharapkan proses perencanaan keuangan dapat dilakukan secara transparan dan sesuai dengan kebutuhan sekolah yang telah ditetapkan dalam RKAS. Setiap pengeluaran harus dicatat secara akurat dan detail untuk memastikan akuntabilitas keuangan (Jaenudin & Suroto, 2017). Penggunaan keuangan sekolah harus sesuai dengan RKAS yang telah disusun dan disetujui, dilakukan secara efektif dan efisien, serta menjunjung prinsip transparansi dan akuntabilitas. Setiap transaksi keuangan sekolah harus dicatat secara akurat dan terperinci dalam buku kas umum, buku pembantu, dan buku inventaris oleh bendahara sekolah atau petugas yang ditunjuk. Laporan keuangan sekolah disusun secara berkala dan disampaikan kepada pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, komite sekolah, dinas pendidikan, dan masyarakat (Rahmah, 2016). Sekolah harus mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan secara transparan dan akuntabel melalui audit internal maupun eksternal untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku. Pengelolaan keuangan sekolah yang baik dan benar sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses pendidikan di sekolah serta mengoptimalkan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa.

Dalam mengelola keuangan setiap sekolah perlu mengimplementasikan fungsi manajemen keuangan sekolah. Fungsi manajemen tersebut bertujuan untuk mengatur keuangan sekolah agar secara sistematis terlaksana dengan baik. Adapun fungsi manajemen keuangan sekolah menurut (Novrialdy, 2019) yaitu perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, pembukuan keuangan, pemeriksaan, pengawasan dan pertanggung jawaban. Implementasi yang efektif dari keempat fungsi manajemen keuangan ini memungkinkan sekolah untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan yang terbatas, memprioritaskan kebutuhan pendanaan, serta meminimalkan kendala dan risiko dalam pendanaan kegiatan sekolah (Robiansyah et al., 2022). Hal ini sangat penting untuk mendukung pencapaian tujuan, visi, dan misi sekolah dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Melalui kegiatan manajemen keuangan yang terencana, kebutuhan pendanaan sekolah dapat diidentifikasi dan diupayakan pengadaannya secara sistematis.

SMA Negeri 1 Siantar Narumonda, sebagai salah satu institusi pendidikan menengah atas yang berkualitas di daerah Siantar Narumonda, memiliki komitmen kuat untuk menerapkan praktik manajemen keuangan yang baik dan transparan. Sekolah ini menyadari pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif untuk mendukung kegiatan pembelajaran, pengembangan sumber daya manusia, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai bagi siswa dan guru. Penelitian ini bertujuan untuk adalah untuk mengevaluasi penerapan fungsi-fungsi manajemen keuangan di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pengawasan keuangan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data akan dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Pada dasarnya, metode penelitian kualitatif adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara mendalam guna memperoleh pemahaman atau solusi atas suatu masalah melalui prosedur yang sistematis dan terpercaya (Fadli, 2021). Melalui pendekatan studi kasus, peneliti dapat mengumpulkan data dengan mewawancarai kedua informan kunci secara terpisah menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Observasi langsung juga dilakukan untuk mengamati aktivitas dan interaksi terkait manajemen keuangan sekolah. Informan pendukung seperti guru atau komite sekolah dapat dilibatkan untuk memperoleh perspektif yang lebih luas. Analisis data dilakukan secara induktif dengan mengidentifikasi tema dan pola dari data yang dikumpulkan, serta melakukan triangulasi untuk meningkatkan validitas temuan. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang kaya dan mendalam, disertai dengan kutipan dan contoh yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Keuangan Sekolah

Perencanaan merupakan langkah awal dan sangat penting dalam manajemen, di mana sebuah organisasi menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai di masa depan serta menyusun strategi untuk mewujudkannya (Nababan, 2022). Perencanaan dianggap sebagai fungsi manajemen yang paling krusial di antara fungsi-fungsi lainnya karena menjadi pijakan dan panduan untuk pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi. Dalam konteks keuangan sekolah, perencanaan melibatkan proses merencanakan sumber-sumber pendanaan yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Perencanaan keuangan memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, bersama dengan elemen-elemen lain seperti kurikulum, tenaga pendidik, fasilitas, dan sebagainya. Proses perencanaan keuangan sekolah umumnya terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu penyusunan anggaran keuangan sekolah yang komprehensif dan pelaksanaan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) secara terstruktur dan sistematis. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk memastikan alokasi dan penggunaan dana yang efektif dan efisien demi mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Rekasari, 2020).

Proses perencanaan dalam manajemen keuangan yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Siantar Narumonda melibatkan rapat antara berbagai pihak terkait untuk merumuskan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Tim Bos yang dibentuk oleh sekolah bertanggung jawab dalam merencanakan keuangan sekolah tersebut. Rapat ini dihadiri oleh berbagai pihak seperti komite sekolah, orang tua siswa, guru, dan kepala sekolah. Penyusunan RAPBS merupakan langkah awal yang krusial dalam perencanaan keuangan sekolah, yang nantinya akan menjadi landasan untuk menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Dalam proses penyusunan RAPBS, beberapa langkah dilakukan (Ernawati et al., 2023) yaitu sebagai berikut Pertama, sekolah menyusun rencana pengeluaran tahunan yang mencakup semua kebutuhan operasional sekolah selama satu tahun anggaran, termasuk gaji pegawai, biaya operasional, dan pemeliharaan. Selanjutnya, sekolah menetapkan program kerja baik akademik maupun non-akademik yang akan dilaksanakan selama satu tahun anggaran. Setiap program kerja dirinci dengan jelas, mencakup kegiatan yang akan dilakukan. Terakhir, sekolah menetapkan kebutuhan berdasarkan program kerja

yang telah ditetapkan, mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan untuk melaksanakan program tersebut. Proses ini memungkinkan sekolah untuk mengatur pengeluaran mereka secara efektif sesuai dengan tujuan dan prioritas mereka. Kebutuhan ini dapat berupa sarana dan prasarana, bahan pembelajaran, pelatihan guru, dan lain-lain.

Dalam menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), SMA Negeri 1 Siantar Narumonda memulai dengan langkah pertama yaitu merencanakan sumber dana. Proses ini melibatkan pengidentifikasian sumber-sumber pendanaan yang tersedia serta penginventarisasian rencana kegiatan atau program yang akan dilaksanakan. Pada tahap awal ini, kebutuhan dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu kebutuhan rutin dan insidental. Pendekatan yang diterapkan oleh sekolah ini sesuai dengan pandangan Anwar (2013:215) yang menekankan bahwa mengidentifikasi kegiatan merupakan langkah awal dalam penyusunan anggaran. Setelah mengidentifikasi kebutuhan, langkah berikutnya adalah menentukan sumber dana yang tepat untuk mendukung pelaksanaan rencana kegiatan atau program tersebut. Dalam penyusunan RAPBS, penting untuk memperhitungkan sumber dana secara hati-hati karena hal ini akan berdampak langsung pada kemampuan sekolah untuk membiayai program atau kegiatan yang direncanakan. Dengan melakukan pengidentifikasian sumber dana dan penginventarisasian kebutuhan secara akurat, pihak sekolah dapat menyusun anggaran yang realistis dan sesuai dengan kapasitas pendanaan yang tersedia.

Sumber keuangan SMA Negeri 1 Siantar Narumonda berasal dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) yang disediakan oleh pemerintah, serta iuran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) yang dibayarkan oleh setiap siswa. Pada tahun 2023, sekolah ini menerima Dana BOSP sebesar Rp 1.359.420.000, dan pada tahun 2024, jumlah Dana BOSP yang diterima sebesar Rp 682.970.000, disesuaikan dengan jumlah siswa yang bersekolah di sana. Proses pengidentifikasian sumber dana dan penentuan prioritas kebutuhan ini merupakan kunci dalam penyusunan RAPBS yang efektif dan sesuai dengan target yang ditetapkan.

Tabel 1

Dana BOSP untuk SMA Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun 2023-2024

No	Tahun	Jumlah
1	2023	Rp 1.359.420.000
2	2024	Rp 682.970.000

Pada SMA Negeri 1 Siantar Narumonda, proses perencanaan yang sistematis akan dilakukan dalam menyusun kegiatan dan anggaran untuk satu tahun ajaran. Pertama, sekolah menyusun rencana pengeluaran tahunan yang mencakup semua kebutuhan operasional seperti gaji pegawai, biaya operasional sehari-hari, dan biaya pemeliharaan gedung serta fasilitas sekolah. Kedua, sekolah menetapkan program kerja baik untuk kegiatan akademik maupun non-akademik yang akan dilaksanakan selama satu tahun anggaran. Program kerja akademik mencakup penyusunan kalender akademik, pengembangan kurikulum, kegiatan belajar mengajar, bimbingan belajar, ujian, dan lain-lain. Sementara program non-akademik meliputi kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan karakter, peringatan hari besar, bakti sosial, dan kegiatan lainnya. Setiap program kerja dirinci dengan jelas, mencakup kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Terakhir, berdasarkan program kerja yang telah ditetapkan, SMA Negeri 1 Siantar Narumonda mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan untuk melaksanakan program tersebut. Ini dapat mencakup kebutuhan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, bahan ajar, pendanaan, dan lain-lain. Kebutuhan ini diidentifikasi secara rinci dan dianggarkan dalam rencana pengeluaran tahunan sekolah.

Alokasi Penggunaan Dana Sekolah di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda

Alokasi keuangan pendidikan merupakan tahap pelaksanaan atau realisasi dari anggaran belanja sekolah yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, dana yang tersedia digunakan untuk memenuhi seluruh kebutuhan yang telah tercantum dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAM). RKAM merupakan dokumen perencanaan yang memuat rincian program kegiatan beserta anggaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan program-program tersebut dalam satu tahun anggaran. Alokasi keuangan dilakukan dengan mengacu pada RKAM, sehingga penggunaan dana dapat dikelola dengan baik dan tepat sasaran sesuai perencanaan. Proses alokasi memastikan bahwa setiap program atau kebutuhan yang telah direncanakan mendapatkan porsi anggaran yang sesuai. Hal ini penting untuk menjamin terlaksananya seluruh kegiatan pendidikan secara optimal dengan dukungan pendanaan yang memadai (K & Haeruddin, 2023).

Menurut Arikunto (2009) dalam (Najihah & Muhammad, 2021) Penggunaan dana yang disediakan oleh sekolah harus mencakup semua rencana kegiatan atau program yang telah direncanakan, termasuk untuk kebutuhan siswa, kurikulum, administrasi, fasilitas, serta pembayaran honorarium bagi guru dan pegawai tidak tetap (GTT/PTT). Untuk memastikan penggunaan dana tersebut berjalan efektif dan efisien, diperlukan penerapan prinsip-prinsip tertentu. Realisasi keuangan sekolah harus dilakukan dengan menjunjung prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi. Transparansi mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan sekolah harus terbuka dan dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan, seperti guru, orang tua siswa, dan masyarakat umum. Sedangkan akuntabilitas menegaskan bahwa penggunaan dana sekolah harus dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Dalam proses ini, pihak sekolah harus membuat banyak pertimbangan untuk menentukan prioritas program yang akan didanai dan juga untuk memenuhi kebutuhan yang tak terduga atau di luar dari Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang telah disusun sebelumnya. Oleh karena itu, pengalokasian keuangan harus dilakukan dengan hati-hati dan bijaksana agar semua program dan kebutuhan dapat terpenuhi secara optimal dengan sumber dana yang tersedia (Mujayaroh & Rohmat, 2020). Pengalokasian dana pendidikan di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda berpedoman pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang telah disetujui oleh pihak sekolah dalam rapat kerja. Keberadaan RKAS yang telah disusun sangat membantu sekolah dalam mengontrol pengeluaran anggaran guna memenuhi kebutuhan operasional pendidikan yang diperlukan.

Berdasarkan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) tahun 2023, SMA Negeri 1 Siantar Narumonda menerima total Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sebesar Rp. 1.359.420.000. Dana tersebut akan dialokasikan untuk membiayai berbagai kegiatan operasional sekolah. Alokasi dana BOS ini mencakup berbagai keperluan seperti pengembangan perpustakaan, implementasi manajemen sekolah, kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, pelaksanaan ulangan dan ujian, pembelian bahan habis pakai, pembayaran langganan dan jasa, konsumsi dan transportasi harian guru dan staf, perawatan sekolah, honorarium dan transportasi bulanan untuk guru dan staf pendidikan tidak tetap, pengembangan profesionalisme guru dan staf, pengelolaan Dana BOS itu sendiri, serta pengeluaran lainnya yang diperlukan.

Adanya RKAS yang disusun secara rinci oleh pihak sekolah SMA Negeri 1 Siantar Narumonda sangat membantu dalam pengendalian keuangan pendidikan, terutama pada tahap pengalokasian dana. RKAS berfungsi sebagai panduan dalam mengalokasikan anggaran secara tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan dan prioritas program yang telah direncanakan. Dengan adanya RKAS, alokasi pengeluaran keuangan untuk memenuhi

kebutuhan pelaksanaan kegiatan operasional pendidikan menjadi lebih transparan dan terstruktur. Proses penyusunan RKAS yang matang dan alokasi anggaran yang sesuai menjadi kunci dalam pengelolaan keuangan sekolah yang efisien, efektif, dan akuntabel. Hal ini memungkinkan sekolah untuk memanfaatkan sumber daya keuangan yang tersedia secara optimal dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pembukuan (Accounting) Keuangan Di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda

Pembukuan atau akuntansi merupakan fungsi vital dalam manajemen keuangan sekolah yang melibatkan proses pencatatan, pengelompokan, dan pelaporan seluruh transaksi keuangan sekolah secara sistematis dan terperinci. Fungsi ini mencakup pencatatan akurat dan kronologis atas setiap penerimaan dan pengeluaran dana sekolah yang didukung dengan bukti transaksi yang sah (Kusyudiyanto, 2023). Transaksi keuangan yang tercatat kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis atau kategori untuk memudahkan analisis dan pelaporan. Berdasarkan data transaksi tersebut, laporan keuangan sekolah disusun secara berkala seperti laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan untuk memberikan informasi kondisi keuangan sekolah secara transparan dan akuntabel (Satria & Fatmawati, 2021).

Pembukuan keuangan di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda merupakan proses pencatatan sistematis dan terperinci yang dilakukan secara rutin oleh bendahara sekolah. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan terkait seluruh aliran dana yang masuk dan keluar, terutama dalam rangka pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan informasi yang ada, kegiatan pembukuan keuangan di sekolah tersebut berjalan dengan baik dan sesuai prosedur. Hal ini mengindikasikan bahwa penanggung jawab keuangan, dalam hal ini bendahara, telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan benar, mulai dari menerima pengajuan dana, melalui proses persetujuan oleh kepala sekolah, pencairan dana, hingga pada tahap pelaporan keuangan secara berkala. Proses yang sama juga berlaku dalam pembukuan keuangan yang berkaitan dengan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda.

Menurut Mulyono (2019) dalam (Fatra & Harapan, 2017) Pembukuan keuangan sekolah yang baik harus memenuhi prinsip akuntabilitas, efisiensi, efektivitas, dan transparansi. Akuntabilitas berarti semua kegiatan keuangan harus dicatat dan dilaporkan secara akurat dan transparan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Efisiensi berarti pengelolaan keuangan harus dilakukan dengan hemat dan cermat, tanpa mengurangi kualitas pendidikan. Efektivitas berarti pengelolaan keuangan harus dilakukan dengan cara yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. ransparansi berarti semua informasi keuangan harus terbuka dan mudah diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

SMA Negeri 1 Siantar Narumonda menerapkan sistematika pembukuan keuangan yang terdiri dari beberapa buku pencatatan untuk mencatat semua transaksi keuangan secara terperinci dan terorganisir. Buku-buku tersebut meliputi Buku Kas Umum untuk mencatat semua penerimaan dan pengeluaran kas, Buku Pembantu Kas untuk mencatat rincian penerimaan dan pengeluaran kas dari berbagai sumber, Buku Persediaan Barang untuk mencatat mutasi persediaan barang, Buku Pembantu Bank untuk mencatat transaksi bank, Buku Piutang dan Buku Hutang untuk mencatat piutang dan hutang, Buku Investasi untuk mencatat investasi yang dimiliki, serta Buku Aset Tetap untuk mencatat aset tetap yang dimiliki sekolah. Selanjutnya, semua transaksi dari buku-buku pembantu dirangkum ke dalam Buku Besar yang terdiri dari akun-akun besar seperti aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan biaya. Berdasarkan Buku Besar tersebut, sekolah dapat menyusun laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan aktivitas, dan laporan arus kas. Sistematika ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi spesifik SMA Negeri 1 Siantar Narumonda

agar pencatatan dan pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan mudah dan terstruktur.

Sesuai dengan Teori Mulyono (2019) SMA Negeri 1 Sipoholon sudah menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas, efisiensi, efektivitas, dan transparansi dalam pembukuan keuangan sekolah. 1) Akuntabilitas, Semua kegiatan keuangan di sekolah SMA Negeri 1 Siantar Narumonda dicatat dan dilaporkan secara akurat dan transparan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Setiap transaksi didokumentasikan dengan baik dan bukti transaksi harus disimpan dengan rapi sebagai bukti pertanggungjawaban. Dengan memastikan akuntabilitas, sekolah memenuhi tanggung jawabnya kepada masyarakat dan pihak-pihak terkait lainnya. 2) Efisiensi, Pengelolaan keuangan dilakukan dengan hemat dan cermat tanpa mengurangi kualitas pendidikan. Dana sekolah dialokasikan secara efisien sesuai dengan rencana dan anggaran yang telah ditetapkan. Dengan mengoptimalkan penggunaan dana, sekolah memaksimalkan manfaat yang diperoleh dari setiap pengeluaran. 3) Efektivitas dalam pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa pendanaan sekolah digunakan dengan cara yang optimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Dana tersebut dialokasikan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang berkualitas, yang berkontribusi pada peningkatan prestasi dan kesejahteraan siswa secara maksimal dalam proses pendidikan. 4) Transparansi dalam hal keuangan menggarisbawahi bahwa semua informasi terkait keuangan sekolah tersedia secara terbuka dan mudah diakses oleh semua pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan dibuat secara berkala dan dipublikasikan kepada publik. Dengan mematuhi prinsip-prinsip ini, SMA Negeri 1 Siantar Narumonda dapat mengelola keuangan sekolah dengan baik dan memberikan kontribusi yang positif terhadap pendidikan dan perkembangan siswa.

Pengawasan atau Audit Keuangan Di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda

Setiap lembaga atau institusi memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana yang telah dibelanjakan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sesuai dengan aturan yang berlaku (Ginancar & Purwanto, 2022). Proses ini dikenal sebagai pemeriksaan akuntansi atau audit keuangan. Tujuan utama pemeriksaan akuntansi adalah untuk melaksanakan, mengevaluasi, dan memastikan bahwa seluruh aturan dan prosedur keuangan telah dijalankan dengan benar di seluruh lingkungan organisasi. Melalui audit ini, kelengkapan pencatatan penggunaan anggaran yang telah bertransaksi dalam buku dapat diperiksa agar dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, dalam (Rakhmawati, 2023) Pemeriksaan akuntansi juga dimaksudkan untuk memverifikasi keakuratan transaksi dengan saldo yang tercatat, memvalidasi keabsahan kegiatan yang terdokumentasi sesuai dengan kebenaran, mengevaluasi semua aktivitas yang dilakukan oleh semua pihak terkait untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, melakukan klarifikasi sesuai dengan pencatatan yang ada dengan dukungan bukti yang relevan, menyusun ulang transaksi sesuai dengan bukti transaksi yang telah diperiksa, dan menyusun laporan yang sesuai dengan bukti yang ada agar dapat dipertanggungjawabkan.

Kegiatan pemeriksaan atau Audit dilakukan untuk mengetahui bukti laporan keuangan secara menyeluruh, sehingga anggaran yang telah dipergunakan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan realisasi anggaran yang sebenarnya. Proses audit ini menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan lembaga atau institusi (Dahyani, 2021). Pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Untuk menjamin hal tersebut, diperlukan adanya pengawasan dan audit keuangan yang terencana dan sistematis (Nurdarmasih, 2019).

SMA Negeri 1 Siantar Narumonda, sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah di wilayah tersebut, juga menerapkan mekanisme pengawasan dan audit keuangan untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam pemanfaatan anggaran sekolah (Bimantara et al., 2014). Pengawasan keuangan di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda dilakukan secara berjenjang dan melibatkan berbagai pihak untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana. Pertama, pengawasan internal dilakukan tim audit internal yang dibentuk oleh kepala sekolah dengan memantau realisasi anggaran setiap bulan dan mengecek kepatuhan terhadap peraturan serta prosedur yang berlaku. Pengawasan internal ini penting untuk memastikan anggaran digunakan sesuai perencanaan dan aturan yang ada. Selanjutnya tim audit akan melakukan pemeriksaan terhadap pengendalian sistem internal sekolah untuk menilai laporan keuangan sekolah. Setelah melakukan pemeriksaan terhadap pengendalian sistem internal Tim audit internal akan melakukan penilaian dan pengawasan pada laporan keuangan di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda berdasarkan semua kelengkapan dokumen seperti SPJ, bukti pengeluaran, rekening koran, buku umum dan laporan pajak sekolah. Penilaian dan pengawasan dilakukan untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda. Hasil audit keuangan sekolah akan memberikan hasil evaluasi terhadap kekurangan yang ditemukan selama proses audit keuangan di lakukan.

Sistematika audit internal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda, sebagaimana dijelaskan oleh Bayangkara (2008:33) dalam (Ilma, 2015), meliputi: . Pertama, auditor melakukan audit pendahuluan yang mencakup pemahaman terhadap laporan keuangan sekolah, tinjauan atas regulasi terkait, serta penetapan kriteria awal untuk audit. Kedua, auditor melakukan tinjauan atas sistem pengendalian internal sekolah. Jika sistem dinilai baik, maka auditor memiliki keyakinan awal bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, dan sebaliknya. Ketiga, auditor melanjutkan dengan audit lanjutan yang melibatkan pengujian bukti transaksi melalui sampel transaksi. Terakhir, auditor menyusun laporan yang berisi opini, kesimpulan audit, dan rekomendasi.

Audit keuangan di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda dilakukan oleh pihak eksternal. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bayangkara (2008:8) dalam (Ilma, 2015), tujuan dari audit keuangan adalah untuk memperoleh pengesahan independen dari auditor terkait kewajaran laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen sekolah. Oleh karena itu, pihak eksternal, yaitu auditor independen, ditugaskan untuk melakukan audit ini dengan tujuan agar pengguna informasi, seperti orang tua siswa dan pihak terkait lainnya, merasa yakin akan keakuratan dan kebenaran informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut.

SMA Negeri 1 Siantar Narumonda menjalankan audit keuangan secara berkala oleh auditor eksternal independen, yang berasal dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) serta Kantor Akuntan Publik. Tujuan dari audit ini adalah untuk memberikan penilaian atas kepatutan laporan keuangan sekolah dan mengevaluasi tingkat kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Audit keuangan dilakukan dua kali dalam setahun, yakni setiap semester. Melalui mekanisme pengawasan yang melibatkan pihak internal, komite sekolah, dinas pendidikan, dan auditor eksternal independen, sekolah memastikan pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi fungsi-fungsi manajemen keuangan di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan,

pembukuan, dan pengawasan keuangan sekolah. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Siantar Narumonda memiliki komitmen yang kuat dalam menerapkan praktik manajemen keuangan yang baik dan transparan. Dalam proses perencanaan keuangan, sekolah melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti komite sekolah, orang tua siswa, guru, dan kepala sekolah untuk menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Keterlibatan berbagai pihak ini penting untuk memastikan aspirasi dan kebutuhan seluruh pemangku kepentingan diakomodasi dalam perencanaan keuangan.

Alokasi penggunaan dana berpedoman pada RKAS yang telah disusun untuk membiayai kegiatan operasional sekolah seperti pembelajaran, ekstrakurikuler, pengembangan SDM, dan lain-lain. Pembukuan keuangan dilakukan secara sistematis dan terperinci oleh bendahara sekolah dengan menggunakan buku-buku pencatatan seperti Buku Kas Umum, Buku Pembantu, dan Buku Besar. Pencatatan yang rapi dan terperinci ini penting untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Laporan keuangan juga disusun secara berkala sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan. Pengawasan keuangan dilakukan secara berjenjang, melibatkan kepala sekolah, bendahara, komite sekolah, dan Dinas Pendidikan. Selain itu, audit keuangan eksternal juga dilakukan secara rutin oleh auditor independen untuk mengevaluasi kewajaran laporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Mekanisme pengawasan ini penting untuk memastikan pengelolaan keuangan sekolah dilakukan dengan transparan dan akuntabel. Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi fungsi manajemen keuangan di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang untuk peningkatan praktik manajemen keuangan yang lebih baik di masa mendatang. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan sistem manajemen keuangan yang efektif dan akuntabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Adillah, G. (2017). Manajemen Keuangan Sekolah. *Manajemen Keuangan Sekolah*, 10(4), 343–346. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/01/18/konsep-dasar-manajemen-keuangan-sekolah/>
- Bimantara, B. K., Effendi, L., & Yulianto, A. (2014). Pelaksanaan Pengawasan Pengelolaan Keuangan Sekolah Yang Bersumber Dari Sumbangan Masyarakat. *Kumpulan Jurnal Mahasiswa Fakultas Hukum*, 1(1), 40–51.
- Dahyani, T. (2021). Analisis Tata Kelola dan Pengawasan Keuangan Sekolah di SMA Bukit Asam Tanjung Enim. *Journal of Innovation in Teaching and ...*, 1(2), 133–141. <http://ejournal.karinosseff.org/index.php/jitim/article/view/137>
- Ernawati, E., Efendi, I., & Ulfah, M. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen Keuangan Sekolah Dan Penerapannya Pada Kualitas Pendidikan. *Jurnal Review ...*, 6, 3027–3034. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/22445>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatra, F., & Harapan, E. (2017). Implementasi Prinsip Dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Sekolah Di Sma Muhammadiyah 1 Palembang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 46–54. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1153>
- Ginanjari, M. H., & Purwanto, E. (2022). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di

- SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 67. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2024>
- Ilma, U. (2015). Akuntabilitas Keuangan Sekolah Berbasis Audit Keuangan. *Manajemen Pendidikan*, 24(6), 563–570. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/12-ufifatul-ilma.pdf>
- Jaenudin, A., & Suroto. (2017). Analisis Pengelolaan dan Pengawasan Keuangan “Sekolah di SD Negeri Se-Kecamatan Way Tuba.” *Jurnal FKIP*, 2009, 1–9. <https://media.neliti.com/media/publications/172120-ID-analisis-pengelolaandan-pengawasankeuang.pdf>
- K, N. F., & Haeruddin, M. I. M. (2023). Penerapan Manajemen Keuangan Sekolah di SMPNegeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa. *MANABIS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 161–172.
- Kusyudiyanto, N. (2023). Strategi Manajemen Pembiayaan Sekolah Swasta Dalam Menciptakan Sekolah Unggulan Di Smk Muhammadiyah 3 Bandung. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1834–1857. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3389>
- Mujayaroh, M., & Rohmat, R. (2020). Pengelolaan dan Pengalokasian Dana Pendidikan di Lembaga Pendidikan. *Arfannur*, 1(1), 41–54. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v1i1.151>
- Nababan, M. L. (2022). Urgensi Perencanaan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Kristen. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(3), 172–182. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i3.84>
- Najihah, I., & Muhammad, S. H. (2021). Konsep Manajemen Keuangan Dalam Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Al Qur’an Dan Hadis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 223. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.21616>
- Novrialdy, Y. (2019). Pentingnya Administrasi Pengelolaan Keuangan di Sekolah. 1–3.
- Nurdarmasih, dkk. (2019). Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sistem Pemberian Kredit Mutranin Pada Dadia Tangkas Kori Agung Desa Pakraman Bila Bajang, Kecamatan Kubutambahan. Dalam *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, Volume 10(1), 208–217.
- Rahmah, N. (2016). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 73–77. <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.430>
- Rakhmawati, S. Y. (2023). Hubungan Antara Audit Internal Dan Kualitas Laporan Keuangan Di SMKN 1 Surabaya. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2), 168–176.
- Rekasari, M. H. (2020). Efektifitas Pengelolaan Keuangan Sekolah (Study Evaluativ Di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan). *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 14(2), 83–91. <https://doi.org/10.33369/mapen.v14i2.12870>
- Robiansyah, T., Munawar Sidik, A., & Hidayati Murtafiah, N. (2022). Pengelolaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sd It At Tamam Bandar Lampung. *UNISAN JOURNAL : Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 01(04), 179–188. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Satria, M. R., & Fatmawati, A. P. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Aplikasi Spreadsheet. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 320–338. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v3i2.146>
- Yuspiani, & Hidayat, M. (2022). Manajemen Keuangan Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 101–114. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i1.27545>